

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berupa paparan data dan temuan penelitian sebagaimana peneliti sajikan dalam BAB IV dan pembahasan dari masing-masing temuan sebagaimana disajikan dalam BAB V, serta memperhatikan fokus penelitian pertama, kedua, dan ketiga sebagaimana diajukan pada BAB I maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Dalam melaksanakan program *Islamic Boarding School* sebagai upaya pembentukan akhlak para santri, Pesantren Al-Musthofa telah menentukan beberapa komponen yang diperlukan yaitu merumuskan konsep dan tujuan, merekrut pengajar yang berpengalaman, menyiapkan materi-materi akhlak dari kitab-kitab klasik, serta mengadakan evaluasi tingkat keberhasilan program tersebut kepada para santri. Pelaksanaan program ini juga dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pembiasaan pola hidup Islami, *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, pembelajaran di sekolah formal, serta kajian (*Mau'idzoh*) dan *uswatun hasanah* dari pengasuh pesantren.
2. Faktor-faktor keberhasilan dari implementasi *Islamic Boarding School* sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Ngantru Tulungagung dipengaruhi oleh beberapa

faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat pelaksanaan sistem di antaranya yaitu kelalaian santri dalam menerapkan ilmu akhlak yang telah diperoleh karena bawaan lingkungan dan pergaulan yang salah, kebiasaan dari lingkungan keluarga yang kurang baik, kurangnya ketegasan sebagian pengurus dan santri senior dalam memberi nasehat dan teguran pada santri lain dalam menerapkan akhlak yang baik. sedangkan faktor pendukung keefektifan Pesantren Al-Musthofa yaitu kesiapan pengurus pesantren terutama bagian ketertiban untuk bersikap tegas serta mampu menyadari bahwa ia termasuk *uswah* bagi santri lainnya, pemenuhan sarana dan prasarana baik di pesantren maupun di sekolah formal, metode dalam pemberian materi akhlak yang mudah diterima serta ketelatean pengasuh dan *asatidz* dalam mendidik para santri, adanya semangat, kesadaran dan keikhlasan para santri untuk berperilaku baik, semangat dan dukungan wali santri baik berupa moral dan ataupun materi, keuletan, ketegasan dan keajegan Kyai dalam mengarahkan serta memberi nasehat dan hikmah kepada para santri.

3. Pelaksanaan sistem *Islamic Boarding school* di Pesantren Al-Musthofa dalam membina akhlak santri berimplikasi pada berbagai aspek bagi para santri, baik dari akhlaknya kepada Allah hingga kepada sesama makhluk. Ketiga aspek tersebut yaitu nilai *Rabbaniyah*, nilai *Insaniyah*, dan nilai *Nafsiyah*. Adapun nilai *Rabbaniyah* yang telah dicapai yaitu memiliki cerminan dari kuatnya keimanan dan ketaqwaan karena kebaikan akhlaknya untuk ber-*amar ma'ruf nahi mungkar*, terbiasa meniatkan

segala sesuatu dengan niat yang baik *lillahi ta'ala*. Kemudian implikasi nilai *Insaniyah* yang telah dicapai yaitu para santri saling menghargai dan menyayangi satu sama lain, adanya musyawarah, *munadzarah* dan *mudzakarah* tentang ilmu dan ketertiban pesantren. Dan terakhir implikasi dari nilai *Nafsiyah* yang telah dicapai yaitu para santri memiliki kesadaran agar senantiasa bersikap semangat, disiplin, istiqomah, jujur dan ikhlas, memiliki kebiasaan sejak dini agar bersikap sopan dan tertib dalam segala hal, serta terbiasa memperhatikan dan menjaga kebersihan serta kesehatan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

B. Saran

1. Bagi pengasuh dan *asatidz* Pesantren Al-Musthofa Kemiri

Berbagai macam karakter para santri yang telah terbina akhlaknya hendaknya senantiasa dipertahankan dan terus dibina agar mengalami peningkatan yang baik. Demikian pula dengan adanya berbagai macam potensi dan bakat santri hendaknya senantiasa dikembangkan dan diarahkan pada penanaman akhlaknya tentang bagaimana menyikapi segala hal termasuk harapan dan cita-cita para santri di masa depan.

2. Bagi para santri Pesantren Al-Musthofa Kemiri

Kegiatan dan peraturan pesantren yang efektif, kultur sekolah, pembiasaan hal-hal positif yang telah terbangun selama di pesantren hendaknya dipertahankan dan dikembangkan menjadi *habit* yang turun temurun, bukan hanya berkualitas bagus dalam pembelajaran namun juga terdepan dalam hal etika, moral, dan agama (akhlak).

3. Bagi peneliti lain

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan peneliti berikutnya dapat melakukan pengembangan fokus lain sehingga hasilnya dapat mendukung kelengkapan teori yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi mengenai sistem yang ada di pesantren.

5. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi ciftas akademik lainnya.